

Prosiding Seminar Nasional

Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat,
untuk Indonesia Lebih Kuat

Banda Aceh, 7-8 Januari 2025
Universitas Bina Bangsa Getsempena



SEMNAS TEKAD

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI TUMBUHAN HIJAU KELAS V DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR DI SDIT NURUL ISHLAH BANDA ACEH

Arifa Nabila¹

^{1,2}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dengan memanfaatkan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh yang berjumlah 40 siswa, terdiri dari 40 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLAS, dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Kata Kunci: hasil belajar IPA, pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS)

Abstract

This study aims to improve science learning outcomes in fifth grade students of SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh by utilizing the natural environment approach (PLAS). This study is a classroom action research. The subjects of this study were 40 fifth grade students of SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, consisting of 40 male students. Data collection techniques used observation and tests. Data analysis techniques used qualitative and quantitative descriptive. The results of the study showed that PLAS can improve students' science learning outcomes.

Keywords: Science learning outcomes, natural environment approach (PLAS)

PENDAHULUAN

IPA merupakan ilmu dasar yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya. Setiap hari kita selalu berhubungan langsung dengan fakta IPA baik yang diketahui maupun hal yang bersifat baru. Oleh karena itu kita harus mengetahui lebih jauh tentang berbagai hal yang berhubungan dengan IPA sebagai dasar berinteraksi dengan alam sekitar. Hal tersebut perlu ditanamkan kepada anak sejak dini terutama pada jenjang sekolah dasar. Dengan

¹*correspondence Address (boleh penulis 2, 3 dst., tidak selalu penulis 1)

E-mail: Arifanabila2004@gmail.com

berbekal pengetahuan dan konsep yang benar, maka anak-anak tidak akan salah dalam memahami segala kejadian dan gejala alam yang berhubungan dengan alam sekitarnya. Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006: 484).

Untuk itu proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA perlu diarahkan untuk menemukan fakta IPA sehingga dapat membantu para siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar. Proses pemberian pengalaman secara langsung dan menemukan ini bertujuan untuk mendorong siswa berpikir aktif dan dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang demikian juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengeksplorasi lingkungan dan sumber belajar lainnya. Untuk itu seorang guru harus bisa merancang pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui pendekatan belajar yang relevan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pemanfaatan segala fasilitas dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar sekolah juga sangat diperlukan untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran dan sarana untuk membuat siswa aktif belajar. Selain itu seorang guru juga harus paham tentang acuan penilaian dan penentuan kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran IPA ini agar tidak salah langkah dalam memberikan penilaian pada siswa dan hasil belajar dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Patta Bundu (2006: 17), mengatakan bahwa hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran. Dikatakan lagi oleh Patta Bundu (2006: 17), bahwa Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Anita Yus (2005: 19-20), menyebutkan bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor

Hasil belajar IPA harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang telah ada dalam standar isi pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri. Oleh karena itu tujuan pelajaran menggambarkan hasil belajar yang harus dimiliki siswa dan cara siswa memperoleh hasil belajar tersebut. Pendapat lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Patta Bundu (2006: 18), mengatakan bahwa hasil belajar IPA dikelompokkan berdasarkan hakikat IPA itu sendiri yaitu sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. Dari segi produk, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan dari segi proses IPA ini adalah perubahan dalam dimensi afektif dan psikomotor (Patta Bundu, 2006: 12), yang berupa keterampilan proses dan sikap ilmiah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tatang Sunendar (2008), menjelaskan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti,

sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Alasan menggunakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar (Suharsimi Arikunto, 2010: 3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pratindakan

Hasil belajar IPA siswa kelas IV pada semester I masih perlu ditingkatkan. Hal itu dapat dilihat dari data awal hasil belajar siswa kelas IV SDIT Nurul Ishlah. Data awal hasil belajar didapat dari hasil UTS Semester II Tahun Pelajaran 2024/2025 yang dilaksanakan pada hari Rabu, 20-26 September 2024. Berdasarkan hasil UTS pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 14 siswa, hanya 6 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM 70. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 68,00. Nilai tertinggi adalah 84, sedangkan nilai terendah adalah 49. Belum optimalnya hasil belajar tersebut salah satu penyebabnya adalah masih perlunya pengoptimalan dalam pemanfaatan pendekatan lingkungan alam sekitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti melaksanakan tindakan dengan memanfaatkan pendekatan lingkungan alam sekitar pada pembelajaran IPA. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, khususnya pada materi kenampakan permukaan bumi serta keadaan langit dan cuaca. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana setiap siklus terdiri dari enam pertemuan (6 x 70 menit). Berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan oleh peneliti (guru kelas IV) dengan kolaborator yaitu guru kelas IV (Nadia Archika, S.Pd.) dan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20-26 September 2024.

Alasan peneliti berkolaborator dengan guru agar bisa membantu pengamatan yang lebih rinci karena dalam pengamatan pelaksanaan tindakan ini hasil belajar yang akan diamati tidak hanya satu ranah saja tapi meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu pengamatan juga dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan PLAS sehingga membutuhkan lebih dari satu pengamat.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dan kedua masing-masing dilaksanakan dalam enam kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Setiap selesai pertemuan siklus I dan II dilaksanakan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siklus pertama pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2024. Sementara siklus kedua dilaksanakan tanggal 26 September 2024. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2024/2025 yaitu sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum yang digunakan oleh SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pelaksanaan Tindakan Kelas

| Siklus ke- | Hari / tanggal | Materi Pembelajaran |
|------------|----------------|---------------------|
|------------|----------------|---------------------|

| | | |
|-----------|------------------------------|--|
| Siklus I | Jum`at, 20 September 2024 | Membahas tentang materi menyebutkan contoh kenampakan permukaan bumi |
| | Jum`at, 20 September 2024 | Membahas tentang materi mengidentifikasi kenampakan permukaan bumi yang berupa daratan |
| | Senin, 23 September 2024 | Membahas tentang materi mengidentifikasi kenampakan permukaan bumi yang berupa perairan |
| | Senin, 23 Mei 2024 | Membahas tentang materi menghitung jumlah kenampakan permukaan bumi yang ada di lingkungan sekitar |
| | Selasa, 23 September 2024 | Membahas tentang materi memberi contoh pemanfaatan kenampakan permukaan bumi |
| | Selasa, 23 September 2024 | Tes formatif |
| Siklus II | Rabu, 25 September 2024 | Membahas tentang materi menjelaskan pengertian cuaca |
| | Rabu, 25 September 2024 | Membahas tentang materi mengidentifikasi keadaan cuaca di lingkungan sekitar |
| | Rabu, 25 September 2024 | Membahas tentang materi mendeskripsikan bentuk-bentuk awan |
| | Kamis, 26 September 2024 | Membahas tentang materi mengidentifikasi jenis-jenis awan di lingkungan sekitar |
| | Kamis, 26 September 2013 | Membahas tentang materi memberi contoh pengaruh cuaca |
| | Kamis, 26 September 2013 | Tes formatif |

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu: a. perencanaan; b. tindakan; c. observasi; dan d. refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus. Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.

a. Siklus I

Tahap perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Diawali dengan konsultasi terlebih dahulu dengan kolaborator, yaitu Ibu Nadia Archika, S.Pd.SD tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian.

2. Menentukan materi pelajaran IPA yang akan diteliti, yaitu kenampakan permukaan bumi dengan memanfaatkan PLAS.
3. Menentukan indikator pembelajaran yaitu menjadi lima indikator dan masing-masing indikator dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.
4. Membuat RPP tentang materi kenampakan permukaan bumi dengan menggunakan PLAS. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari kolaborator yang selanjutnya diujikan pada dosen ahli.
5. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pedoman penugasan kelompok.
6. Merancang instrumen berupa lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan PLAS, serta instrumen lembar observasi hasil belajar siswa ranah psikomotorik (keterampilan proses mengamati) dan ranah afektif (sikap ilmiah siswa).
7. Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengukur hasil belajar tanah kognitif.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan pembelajaran pada siklus I yang belum berhasil. Adapun langkah-langkah perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membimbing siswa agar lebih aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mengoptimalkan peran masing-masing anggota kelompok dalam mengerjakan tugas;
- 2) dalam mengerjakan tugas kelompok guru memberikan batasan waktu yang tegas agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan siswa menjadi bertanggung jawab;
- 3) Guru mempersiapkan alat ukur baku atau standar untuk pengamatan lebih rinci atau khusus dari sekolah dan membuat petunjuk penggunaan alat ukur pengamatan tersebut secara benar;
- 4) Guru mendorong siswa untuk aktif menjawab pertanyaan jika menemui kesulitan dalam menemukan pengetahuan tentang materi di lingkungan alam sekitar; dan
- 5) Guru memotivasi dan mengarahkan setiap kelompok agar mau bertanya ataupun membantu kelompok lain yang kesulitan mengerjakan tugas.

3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan memanfaatkan PLAS pada siswa kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Dari analisis yang telah dilakukan ternyata hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah terbukti benar bahwa pemanfaatan PLAS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I dan II, dapat dilihat bahwa aktivitas guru telah meningkat. Dari sepuluh indikator dalam aspek pengamatan, aktivitas guru selama pembelajaran pada pertemuan I-V siklus I dan siklus II, persentase kemunculannya 100%. Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I dan II, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II meningkat dibanding pada siklus I. Dari sepuluh indikator dalam aspek pengamatan,

aktivitas siswa selama pembelajaran pada pertemuan I-V siklus I dan siklus II, persentase kemunculannya 100%. Hasil belajar siswa ranah psikomotorik (keterampilan proses mengamati) dan ranah afektif (sikap ilmiah) pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa ranah psikomotor, yaitu pada siklus I mencapai 78,33 % dengan kualifikasi taraf keberhasilan proses pembelajaran baik dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 80% dengan kualifikasi taraf keberhasilan proses pembelajaran baik. Sedangkan hasil belajar ranah afektif (sikap ilmiah) sudah mencapai kualifikasi taraf keberhasilan proses pembelajaran baik sekali, yaitu pada siklus I mencapai 88 % dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 91,33 %.

Data hasil penelitian pada kondisi awal menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pratindakan sebesar 68,00 kemudian pada siklus I menjadi 79,07 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 88,93 dengan persentase ketuntasan belajar masing-masing sebesar 42,86 %, 85,71%, dan 100 %.

Ketuntasan dari nilai pratindakan baru 6 siswa yang sudah mencapai KKM, sementara pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa dan pada siklus II menjadi seluruh 14 siswa yang sudah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa pemanfaatan PLAS telah terbukti dapat membuat siswa tertarik dalam belajar IPA, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi aspek psikomotorik dengan kualifikasi taraf keberhasilan belajar baik dan afektif dengan kualifikasi taraf keberhasilan belajar baik sekali serta aspek kognitif dengan ketuntasan belajar 100%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Adelia Vera (2012: 23-25), yang menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai melalui aktivitas di luar kelas dengan PLAS dapat menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik, menyediakan latar yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik, memberi kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk perubahan perilaku, dan agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran. Berdasarkan pembahasan hasil tindakan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa, hipotesis penelitian tindakan pemanfaatan PLAS telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

SIMPULANAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pemanfaatan PLAS pada pembelajaran IPA telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Cara meningkatkan hasil belajar tersebut dengan menyampaikan apersepsi intelektual dan emosional, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi siswa dalam kelompok kecil secara heterogen serta adanya peran yang jelas pada setiap anggota, menyediakan sumber belajar langsung di alam sekitar, membimbing dalam pengamatan dengan membuat petunjuk belajar yang jelas, memberi kesempatan bertanya tentang materi, memfasilitasi untuk aktif dalam pengamatan dan permainan edukatif, membimbing menyimpulkan materi, memberi soal evaluasi, dan memotivasi siswa agar tumbuh minat untuk sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di masyarakat.

Adapun peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan pra tindakan, siklus I, dan siklus II berturut-turut untuk ranah kognitif sebesar 42,86 % menjadi 85,71 %; dan 100 %; ranah

psikomotorik sebesar 78,33 % menjadi 80 %; serta ranah afektif sebesar 88 % menjadi 91,33 %. Adapun besar peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I dan II berturut-turut untuk ranah psikomotorik (keterampilan proses mengamati) sebesar 78,33 % menjadi 80 % dengan kualifikasi taraf keberhasilan belajar baik; ranah afektif (sikap ilmiah siswa) berupa sikap memiliki minat untuk mempelajari benda-benda di lingkungannya, bertanggung jawab, dan bekerja sama sebesar 88 % menjadi 91,33 % dengan kualifikasi taraf keberhasilan belajar baik sekali. Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari kegiatan pra tindakan, siklus I, dan siklus II berturut-turut untuk ranah kognitif sebesar 42,86 % dengan nilai rata-rata 68,00; 85,71 % dengan nilai rata-rata 79,07; dan 100 % dengan nilai rata-rata 88,93.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan kepada sekolah agar memanfaatkan pendekatan belajar yang lebih efektif seperti PLAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah juga perlu menyediakan laboratorium yang terkait dengan lingkungan alam sekitar agar proses pembelajaran lebih baik. Selain itu peneliti juga menyarankan kepada guru agar pembelajaran dengan PLAS dapat berhasil dengan baik, maka guru harus: 1. menyediakan sumber-sumber belajar langsung dan tepat di lingkungan alam sekitar, 2. membuat petunjuk belajar yang jelas dalam pengerjaan LKS agar fokus pengamatan di lingkungan alam sekitar lebih efektif, 3. membagi siswa dalam kelompok kecil secara heterogen serta pembagian peran yang jelas pada setiap anggota kelompok dalam pengerjaan LKS, dan 4. senantiasa memotivasi siswa agar tumbuh minat untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap lingkungan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006: Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dikdasmen.
- Adelia Vera. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Akhmad Sudrajat. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Diakses dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategimetode-teknik-dan-model-pembelajaran>. pada tanggal 12 N0vember 2011, Jam 08:22 WIB.
- Amalia Sapriati.dkk. (2008). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Dikti.
- Aunurahman,dkk. (2009). *Bahan Ajar Cetak Penelitian Pendidikan SD 4 SKS*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- B.Suryobroto. (1986). *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Amarta.
- Dasim Budimansyah.(2003). *Model Pembelajaran Portofolio*. Bandung: PT Genesindo.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ester Dwi Rahayu. (2009). *Pemanfaatan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kebonagung 02*. Diakses dari <http://library.um.ac.id/freecontents/index.php/pub/detail/pemanfaatan-pendekatan-lingkungan-alamsekitar-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-ipa-siswa-kelas-iv-sdnkebonagung-02-ester-dwi-rahayu-38663.html>. pada tanggal 1 April 2013, Jam 13:20 WIB.
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. (2004). *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Erlangga.
- Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis. *Pendidikan IPA 2*. (1993). Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Joniansyah. (2011). *Menggunakan Pendekatan Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Diakses dari jhonie.pgsd@gmail.com.
- Lily Barlia. (2006). *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maslichah Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains- Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikti.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soendjoyo Dirdjosoemitro. (1991). *Pendidikan IPA I*. Jakarta: Depdikbud PPTK Perguruan Tinggi.
- Srini. M. Iskandar. (1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Dekdikbud RI.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.

_____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi 2010.

Jakarta: Rineka Cipta.

T. Raka Joni. (1998). *Strategi Belajar-Mengajar, Suatu tinjauan pengantar*.

Jakarta: P2LPTK Depdikbud. Diakses dari
<http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Mata%20Kuliah%20A>

[wal/Strategi%20Pembelajaran/BAC/strategi_pembelajaran_unit_2.pdf](http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Mata%20Kuliah%20A). pada tanggal 1 April 2013, Jam 13: 25 WIB.

